Majalah Internal Nusantara Empat

MINAT

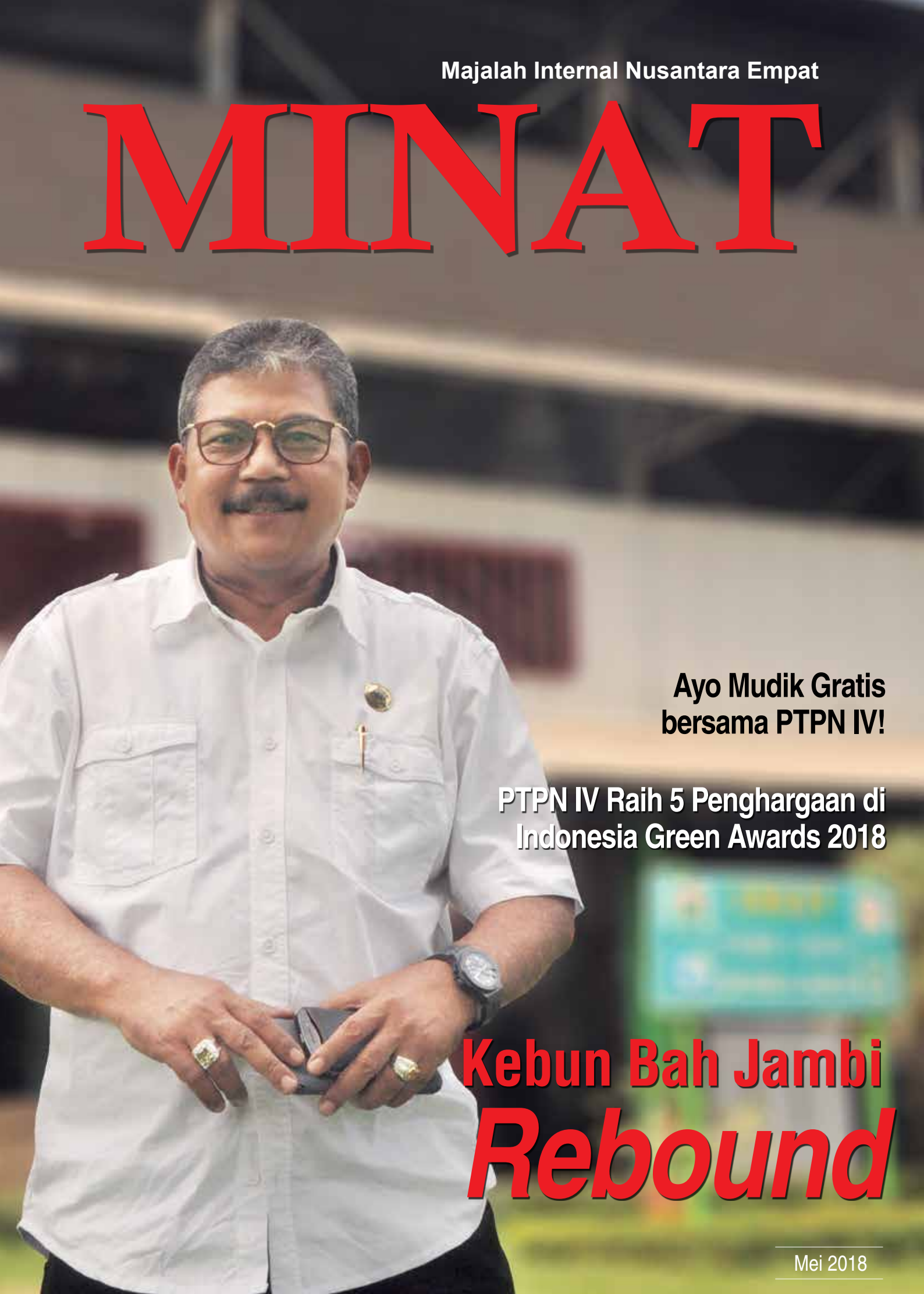

Ayo Mudik Gratis bersama PTPN IV!

PTPN IV Raih 5 Penghargaan di Indonesia Green Awards 2018

Kebun Bah Jambi *Rebound*

Mei 2018

Indonesia Energi Asia !

Asian Games 2018

18th ASIAN GAMES
Jakarta Palembang 2018

Diselenggarakan
pada 18 Agustus - 2 September 2018

diikuti oleh
45 Negara
di asia

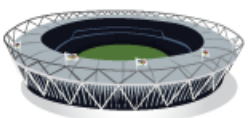

Menyajikan Fasilitas Olahraga Terbaik
di 49 Lokasi Pertandingan

15.000 Atlet

Mempertandingkan
39 cabang olahraga

Untuk menyukseskan ASIAN GAMES 2018,
Telah diadakan Test Event pada Oktober-November 2017
Mengundang 15 Negara Tetangga, Mempertandingkan 10 Cabang Olahraga

Ayo Bersama Siapkan Energi Untuk Tampilkan Yang Terbaik !

Sumber : Biro Humas dan Hukum Kemenpora RI

Redaksi Menyapa

Pembaca yang budiman.

Kami berharap, Anda menikmati teh Anda dengan gembira pada hari ini. Semoga zat peluruh lemaknya membantu mengurangi kolesterol di pembuluh darah Anda dan membuatnya sehat sediakala.

Kebahagiaan Anda kami lengkapi dengan artikel dan sajian-sajian berita edisi Mei 2018 ini. Yang terpenting adalah, berita apapun itu, janganlah sampai mempengaruhi perasaan Anda, tapi gunakanlah ia menjadi pertimbangan untuk mengambil keputusan Anda. Setiap pekerjaan haruslah dilandasi keputusan. Dan setiap keputusan dilandasi oleh informasi yang akurat dan cukup. Itulah mengapa para *decision maker* selalu menunggu berita hari ini, baru menyampaikan keputusan.

Hingga akhir Triwulan I 2018, Direktur Utama menyampaikan bahwa produksi buah kelapa sawit PTPN IV telah melampaui target sebesar 8,78 persen, dan lebih tinggi 8,78 persen dari capaian produksi periode yang sama tahun lalu. Namun capaian itu ternyata tidak menggambarkan tren yang sama pada pencapaian laba. Direktur Utama mengumumkan, laba yang diharapkan justru baru tercapai 65 persen dari target.

Dari perspektif keredaksian, kami mencium adanya faktor eksternal yang sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencetak laba. Sebab rentang capaian dan target itu terlalu lebar bila hanya disebabkan oleh masalah-masalah minor menurut standar pekerjaan dan rutinitas di unit usaha.

Dirut sudah merinci tentang faktor internal yang menyebabkannya, seperti standar operasional yang belum terpenuhi di kebun maupun di pabrik, panen bersih dan perawatan tanaman yang belum maksimal, dan budaya JTI yang belum dipedomani secara utuh. Untuk itu tugas kami kini tinggal berupaya menjelaskan faktor luarnya saja, yang secara struktural melemahkan daya saing korporasi.

Pembaca yang budiman.

Kita berharap bahwa bisnis di lingkungan industri kelapa sawit akan menguat di triwulan-triwulan mendatang. Kita optimis capaian produksi dan laba di Semester II akan lebih baik seiring dengan perbaikan strategi di bidang operasional seperti peningkatan kompetensi SDM, teknik, pengolahan, tanaman dan optimalisasi pemanfaatan biaya.

Optimisme ini bisa kita kemukakan berdasarkan perkiraan yang kuat mengenai potensi kenaikan harga sawit di pasar nasional maupun internasional. Tingginya permintaan CPO untuk keperluan bio-avtur adalah salah satu indikasi menuju kemampuan serap pasar yang lebih baik terhadap CPO maupun turunannya.

Jadi, bila teh Anda memang enak dan bisa menambah gairah untuk hari ini, maka inilah saat yang tepat untuk meningkatkan semangat kerja mencapai target produksi Triwulan II. Jangan sampai kita kehilangan kesempatan menikmati harga yang bagus dengan volume yang bagus pula di periode ini.

Selamat membaca!

KEPUTUSAN DIREKSI
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
Nomor: 04.01/Kpts/19/VIII/2017

Tim Redaksi

Penasihat
Direksi
Pemimpin Redaksi
Kabag. Sekretaris Perusahaan
Wakil Pemimpin Redaksi
Kasubbag Komunikasi dan Hubungan Investor
Sekretaris
Dina Chairunnisa Nasution

Staf Redaksi:
Liputan Khusus
Syahrul Aman Siregar,
Dina Chairunnisa Nasution,
Surya Budhi, Achmad Dipowiro

Bisnis Proses
Ipan Gumara Siahaan, Candra Simanjorang,
Sri Anggraeni, Al Irwin Manova

Hubungan Industrial
Rohana Sinaga, Wendi Prima R,
M Iskandar

Inovasi
Riza Fahlevi Naim, Ade Reza Kurniawan,
Rudi Hendrawan Simatupang' Isna Hidayah

Hukum
Rudi Hartono, Putra Akbar,
Nofan Herawan

Beranda
S. Efendi Tambunan,
Bobby Yudha Frawira

Fotografer
S. Efendi Tambunan,
Bobby Yudha Frawira

Distribusi
Usia Ndruru

Desain Grafis
Dinarayn Adv

Diterbitkan
Corporate Secretary
PT Perkebunan Nusantara IV

Alamat
Corporate Secretary
Kantor Direksi PTPN IV
Jl. Letjend. Suprapto No.2 Medan - 20151
Telp. (061) 4154666 ext 4015
Fax(061) 4573117

e-mail: redaksi.minat@ptpn4.co.id

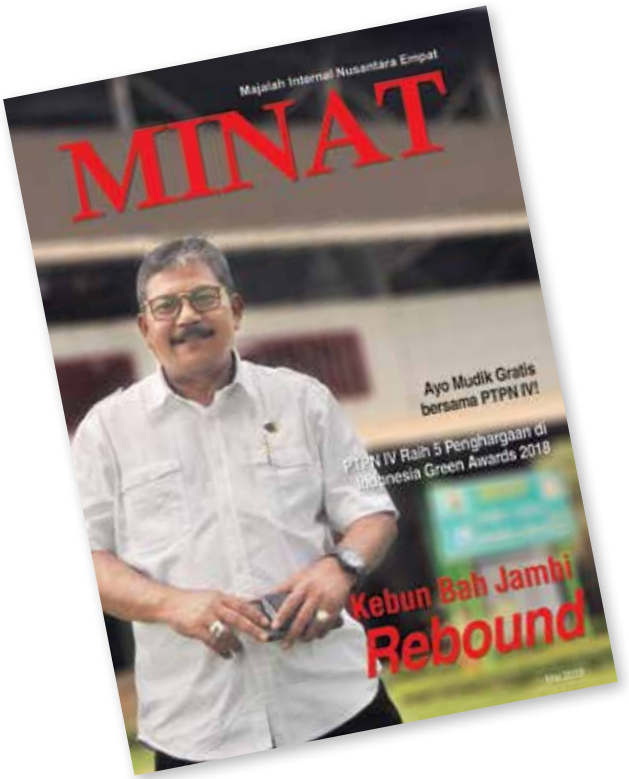

DAFTAR ISI MINAT

Hal.

5 Ayo Mudik Gratis bersama PTPN IV!
6 Persaingan
8 PTPN IV Sertakan Mitrabinaan ke ICPF Malaysia
10 PTPN IV Sudah Resmi Miliki Sertifikat HGU Desa Bangun Purba
12 PTPN IV Tanggung Beban Listrik Rp 125 Juta/Bulan
13 Gotong Royong Memperbaiki Jalan Rusak
14 Para Srikandi BUMN Lenggang-Lenggok di Atas Catwalk
15 Para Askep Harus Ciptakan Lingkungan Kerja yang Nyaman dan Kondusif
16 "Inilah Kami, Rumah Sakit Pabatu"
18 PTPN IV Pertahankan Supremasi Tenis Meja di Ajang Porseni BUMN
21 PTPN IV Raih 5 Penghargaan di Indonesia Green Awards 2018
22 Hari Kartini dan Perlunya Aksi Nyata yang Aplikatif
23 IKBI PTPN IV Resmikan Rumah Baca
24 PTPN IV Raih Juara I Duta Sawit Indonesia 2018
25 Kebun Bandar Pasir Mandoge Lakukan Seminar Sosialisasi Pencegahan dan Penindakan Narkoba
26 Berita Foto
27 Sosialisasi dan Internalisasi JTI di Kebun Bah Jambi
29 Kebun Bah Jambi *Rebound*
33 Wawancara Manajer Kebun Bah Jambi, Edman Agus
35 Karyawan Berprestasi
37 Keluarga Sukses
38 *Branding*

Ayo **Mudik Gratis** bersama **PTPN IV**!

Menyambut mudik Lebaran 2018, Kementerian BUMN menggelar program mudik gratis dengan menyediakan 200.000 kursi. Program mudik gratis bersama ini juga dilaksanakan PTPN IV pada 9-10 Juni 2018, dengan titik kumpul keberangkatan di halaman Kantor Direksi PTPN IV, Jalan Letjen Suprapto No. 2 Medan.

"PTPN IV menyediakan bus eksekutif untuk 1.000 pemudik," kata Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum PTPN IV Rizal H. Damanik, di Medan, Sabtu, 5 Mei 2018.

Menurut Rizal, program mudik gratis bersama PTPN IV ini bertujuan untuk mengalihkan pemudik yang biasa menggunakan sepeda motor ke moda transportasi yang lebih nyaman dan aman, sekaligus untuk menekan angka kecelakaan lalu lintas yang umumnya menimpa pengguna sepeda motor.

Untuk mengangkut 1.000 penumpang, PTPN IV akan menyediakan 25 armada bus eksekutif dengan rute dari Medan ke Lhokseumawe, dari Medan ke Rantauprapat dan dari Medan ke Padang Sidempuan.

Rizal H. Damanik menyebutkan, persiapan mudik gratis bersama PTPN IV ini dilakukan atas inisiatif dari Kementerian BUMN dalam rangka memastikan semua BUMN dapat memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat di saat mudik. Program "BUMN Hadir untuk Negeri" ini sudah dilaksanakan selama beberapa tahun terakhir.

Project Manager PKBL PTPN IV, Riza Fahlevi Naim, menjelaskan, masyarakat yang mengikuti program mudik gratis bersama PTPN IV akan menggunakan bus yang memiliki standar pelayanan premium, antara lain dilengkapi *reclining seat*, AC, audio/video, dan masing-masing pemudik diberikan kaos, topi, *goody bag*, serta tiket perjalanan gratis.

Mereka yang ingin mengikuti program ini dapat mendaftarkan diri dan keluarga melalui PMO PKBL PTPN IV dengan nomor HP/WA 0812 6448 1547. Para pendaftar harus melampirkan fotokopi KTP dan Kartu Keluarga, mulai hari ini hingga 31 Mei 2018. ■ *(red)*

Persaingan

Oleh Sekretaris Perusahaan

Kita selalu menemukan terminologi ini. Dalam cinta, bertetangga, bernegara, terlebih-lebih dalam usaha. Istilah persaingan muncul hampir dalam setiap tahapan bisnis, mulai dari pengumpulan bahan baku hingga pemasaran.

Belakangan ini, persaingan bisnis telah memasuki babak kanibalisme. Sumber daya ekstra ekonomi turut dimasukkan dalam persaingan, mulai dari regulasi proteksi, kampanye lingkungan, hingga pajak. Akibatnya, sulit bagi seseorang untuk tidak ikut bertungkus lumus di dalamnya, dan nyaris tidak ada topik niaga yang lepas dari isu persaingan, selain tentunya pembicaraan pajak, monopoli, pertumbuhan, dan akuisisi atau kebangkrutan.

Meskipun dibicarakan terpisah, tapi sesungguhnya isu-isu tersebut berhubungan erat satu sama lain. Satu menjadi sebab bagi yang lain, dan membentuk lingkaran yang tak putus.

Apakah yang mendorong persaingan ini, dan kemana ia akan membawa kita?

Persaingan bisnis itu sangat natural pada awalnya. Para produsen dan pedagang berlomba-lomba membuat/menjual barang yang bermanfaat dan bermutu tinggi agar konsumen tertarik membelinya. Kondisi ini membawa produk-produk ke level yang lebih baik mutunya.

Bila jumlah produsen yang membuat barang yang bagus itu makin banyak, maka mereka akan bersaing menawarkan harga yang lebih terjangkau. Persaingan pada tahap ini dengan sendirinya akan membawa harga barang ke level yang sejatinya, yaitu harga pokok ditambah margin yang normal sebagaimana hukum pasar.

Secara ringkas, dapat disimpulkan bahwa persaingan natural cenderung membawa produsen dan konsumen ke garis equilibrium, di mana masyarakat mendapatkan barang yang bagus dengan harga sejatinya. Sedangkan produsen beruntung karena mendapatkan pasar yang berkelanjutan dan termampukan, karena daya beli mereka terakomodasi di pasar. Selain itu, pasar juga menemukan fungsinya, yaitu sebagai wadah distribusi manfaat dan medium pemerataan akses.

Pada hari ini, apakah hukum-hukum itu masih berlaku? Cara paling mudah untuk meninjaunya adalah dari kinerja keuangan dan permodalan.

Selain mengeluarkan biaya operasional/produksi, sebuah perusahaan harus menanggung beban-beban struktural. Ketika kita memproduksi barang dengan menggunakan dana bank, maka perusahaan kita secara resmi sudah harus menanggung biaya bunga, pajak pertambahan nilai, pajak penjualan, pajak penghasilan badan usaha, pajak

penghasilan pribadi, pajak impor, pajak ekspor, retribusi air bawah tanah, pajak bumi dan bangunan, pajak kendaraan, inflasi, amdal, dan seterusnya. Biaya-biaya tersebut tidak terkait dengan hukum pasar. Ia berdiri secara struktural.

Agar beban-beban itu tidak menenggelamkan perusahaan, maka seluruhnya dimasukkan ke dalam harga pokok produksi. Yang menanggungnya adalah konsumen. Bila pembeli minyak goreng kelapa sawit adalah para ibu rumah tangga, maka merekalah yang menanggung itu semua dalam setiap satuan harga. Biaya struktural itu kadang bisa mencapai 50% dalam kandungan harga pokok produksi, dan akan semakin meningkat apabila ada kebijakan-kebijakan baru.

Kenaikan harga pokok produksi dan harga jual menjadikan daya beli di pasar merosot. Apalagi inflasi terus membuat nilai tukar uang konsumen juga menurun. Kondisi ini mengakibatkan pasar mandek, sementara perusahaan harus tumbuh melalui ekspansi pasar dan tuntutan kenaikan harga jual. Sebab bila tidak tumbuh, maka inflasi, pajak, dan bunga kredit akan bersama-sama mengeroyok bisnis Anda sampai bangkrut.

Salah satu indikator ketidakmampuan perusahaan untuk tumbuh adalah dengan bertambahnya utang atau berkurangnya modal. Meskipun dilaporkan meraih laba, belum tentu kinerja perusahaan itu positif. Sebab bila persentase keuntungannya tidak melampaui digit inflasi dan beban-beban struktural, maka itu hanyalah keuntungan semu. Pada akhirnya yang menerima manfaat kinerja perusahaan adalah bank dan pihak pemungut pajak saja. Inilah yang menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan negara terus bertambah utangnya secara konsisten. Hal yang sama juga sebenarnya terjadi pada perusahaan swasta dengan level yang bervariasi.

Secara umum, ada dua jalan yang ditempuh korporasi untuk keluar sementara dari situasi ini. Pertama, masuk ke bursa saham dan menjual sahamnya kepada publik. Kedua, menambah utang untuk memperkuat modal, dengan harapan perusahaan dapat melakukan *business turnaround*.

Tapi kedua cara itu hanya seperti obat aspirin. Tidak mungkin perusahaan dapat menunaikan kewajibannya kalau pasarnya tetap sama, bahkan makin melemah karena beban produksi dan beban struktural yang makin tinggi. Apalagi bila perusahaan itu memiliki kompetitor yang membuat *market size* tidak cukup lagi untuk dibagi. Oleh karena itu, harus ada yang dimusnahkan agar yang lain dapat bertahan. Kanibalisme pun berlaku.

Dalam persaingan yang panas itu, masing-masing korporasi memerlukan dana segar baru. Sebagian pergi menemui bank, dan sebagian mengadu nasib ke bursa saham. Opsinya, utang atau jual saham. Keduanya sama, yaitu sama-sama mengandalkan dukungan bank. Pada akhirnya, agar dapat bertahan, seluruh permodalan korporasi besar akan mengalami holdingisasi dan mengkerucut pada makin kuatnya peran (cengkeraman) bank.

Perusahaan-perusahaan otomotif di Indonesia telah menunjukkan gejala itu. Persaingan yang pada awalnya terjadi di antara merek mobil telah menjadi semu, karena seluruh perusahaan itu telah bertekuk lutut pada *holding* yang sama, yang menggunakan dana dari bank yang sama. Tentu saja pabrik mobil kalah pada pabrik uang. Dengan sistem *fractional reserve requirements* (FRR), bank dapat menciptakan uang (kredit) sebesar 900 persen dari deposit yang diwajibkan padanya. Artinya, ia dapat meminjamkan uang yang tidak ia miliki (*out of nothing*). Dan dengan perannya itulah bank menyebabkan inflasi, yang kemudian ditanggung oleh seluruh korporasi, selain tentu beban bunga pinjaman yang diberikannya.

Jadi, pada akhirnya, persaingan bisnis nasional dan global akan dimulai dengan kompetisi natural, lalu kompetisi kanibal, dan akhirnya semua usaha dipaksa masuk ke tahap konsolidasi dengan masuknya otoritas bank ke dalam bisnis. Pada tahap ini, hukum pasar tak lagi berlaku dan persaingan telah runtuh. Yang tersisa adalah rente, dimana kita semua hanya bekerja untuk melayani kewajiban pada bank dan negara.

PTPN IV Sertakan Mitrabinaan ke ICPF Malaysia

Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum PTPN IV, Rizal H. Damanik, foto bersama Deputi Bidang Usaha Infrastruktur Bisnis Hambra, Deputi Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis, dan Media Kementerian BUMN Fajar Hari Sampurno, Wakil Direktur Utama Holding Perkebunan Nusantara PTPN III (Persero), Dolly P. Pulungan, di booth PTPN IV dalam ajang Indonesia Creative Product Festival 2018 di Gedung Putra World Trade Center (PWTC) Kuala Lumpur, Malaysia, Minggu 15/4/2018.

PTPN IV selaku salah satu anak perusahaan BUMN di bidang perkebunan berpartisipasi dengan membawa mitrabinaannya ke ajang Pameran Produk Kreatif Usaha Kecil Menengah Binaan BUMN, atau "*Indonesia Creative Product Festival* (ICPF) 2018" yang berlangsung di Gedung Putra World Trade Center (PWTC) Kuala Lumpur, Malaysia, 13-15 April 2018 lalu.

Pameran ICPF ini bertujuan memperkenalkan produk kreatif UKM binaan BUMN, khususnya yang sudah tergabung dalam Rumah Kreatif BUMN (RKB) dan memperluas pasar produknya di pasar internasional. Selain itu, ajang ini juga bertujuan mempererat hubungan pelaku bisnis Indonesia-Malaysia dan mempererat hubungan kedua negara dalam usaha bersama untuk meningkatkan daya saing masing-masing di pasar Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Dalam kesempatan ini, PTPN IV mengikutsertakan mitrabinaan pengrajin *ulos* dengan produk hasil kerajinan tangan yang dipergunakan untuk pesta adat pernikahan Mandailing seperti *bulang*, kain *ulos* penuh, kain *ulos* Kahiyang Ayu yang dipergunakan pada pesta putri Presiden RI, bahan baju tenun, kemeja tenun siap pakai, *tappa* sirih, tempat tissu manik, tas manik, tempat pensil, sarung pulpen, gantungan mobil, gantungan kunci manik, bahan kain tenun untuk rok wanita, tikar adat, ampang beras, dan dompet yang semuanya merupakan hasil kerajinan tangan.

Selama tiga hari pameran digelar, tercatat ada sekitar lebih kurang 6.000 pengunjung datang ke *booth* PTPN IV. Harga produk yang dijual di sini disamakan dengan harga jual di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan produk yang dipamerkan akan lebih dikenal di luar pasar Indonesia, khususnya Malaysia.

Stand pameran PTPN IV juga

dikunjungi oleh Hambra Deputi Bidang Infrastruktur Bisnis Kementerian BUMN, Dolly P. Pulungan, Wakil Direktur Utama Holding Perkebunan Nusantara PTPN III (Persero), dan Rizal H. Damanik sebagai Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum PTPN IV.

Selain diisi dengan pameran, ajang ini juga menyelenggarakan temu bisnis (*business matching*), *fashion show*, *talkshow*, demonstrasi batik, *games*/*doorprize,* dan penampilan musik.

ICPF diorganisir oleh BUMN yang tergabung dalam National Publishing News Corporation (NPNC), yakni Perum LKBN ANTARA, Balai Pustaka dan Percetakan Negara Republik Indonesia (PNRI), dan disponsori Pertamina, Kereta Api, BNI, Bank BRI, Bank BTN, Bank Mandiri, Jamkrindo, Kimia Farma, Peruri, Askrindo dan Holding Perkebunan Nusantara.

Pameran ICPF ini merupakan pameran yang pertama kali mengikutsertakan mitrabinaan dari BUMN-BUMN dan Rumah Kreatif

BUMN di Malaysia. Pelaksanaannya juga dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Kementerian BUMN RI yang ke-20 dengan semangat memperkenalkan produk industri kreatif lokal unggulan Indonesia ke negara tetangga.

Deputi Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis, dan Media Kementerian BUMN, Fajar Hari Sampurno, mengatakan, pameran ICPF 2018 memberikan akses pemasaran di samping fasilitas pendanaan dan pembinaan yang telah dilakukan oleh 215 RKB untuk berbagai UKM di Indonesia. ■ *(red)*

Soal Klaim Koptan Batu Kober

PTPN IV Sudah Resmi Miliki Sertifikat HGU Desa Bangun Purba

PTPN IV Kebun Adolina telah berstatus resmi sebagai pemegang Hak Guna Usaha (HGU) berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional (BPN) Republik Indonesia tanggal 7 Desember 2009 dengan No. 163/HGU/BPNRI/2009 tentang Pemberian Pembaharuan HGU atas tanah seluas 957,19 hektar di Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara. Kantor Pertanahan Deli Serdang telah menerbitkan Sertifikat HGU Nomor 172 Desa Bangun Purba tertanggal 28 Desember 2009 dan berakhir haknya pada tanggal 27 Desember 2034.

Demikian disampaikan Jimmy LW Silalahi selaku Kabag Hukum dan Pertanahan mewakili Direksi PTPN IV ketika menghadiri Rapat Dengar Pendapat (RDP) Komisi A DPRD Sumatera Utara di ruang rapat Komisi A DPRD Sumatera Utara pada Selasa 17 April 2018 menyangkut klaim kelompok tani Batu Kober atas lahan di dalam wilayah HGU PTPN IV.

RDP Komisi A DPRD Sumatera Utara ini dihadiri oleh perwakilan dari pihak-pihak Kantor Bupati Deli Serdang, Biro Pemerintahan Setdapropsu, Camat Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang, PTPN IV, Kanwil BPN Provsu, BPN Deli Serdang, dan Kelompok Tani Batu Kober Kabupaten Deli Serdang.

Dari Komisi A DPRD Sumatera Utara sendiri, yang hadir adalah Ketua M. Nezar Djoeli, Wakil Ketua Muhri Fauzi Hafiz, anggota Brilian Moktar dan Kuasa Hukum Kelompok Tani Batu Kober.

Jimmy LW Silalahi juga menuturkan secara kronologis riwayat tanah itu, mulai dari awal sengketa lahan pada tahun 2007. Pada saat pengajuan perpanjangan HGU 2009, sengketa itu telah diselesaikan sehingga PTPN IV tidak benar melakukan penyerobotan lahan masyarakat. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala BPN RI No. 163/HGU/BPNRI/2009, juga terlihat tidak ada klausul yang menyebutkan adanya penangguhan pemberian areal kepada PTPN IV yang disebabkan oleh sengketa lahan di areal Kampung Batu Kober, Desa Bangun Purba, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang.

Perwakilan dari Kantor BPN Propinsi Sumatera Utara dan BPN

Deli Serdang menjelaskan, tanah yang dimohonkan HGU-nya oleh PTPN IV Kebun Adolina masih berupa tanah perkebunan bekas konsesi Bangun Purba yang tercatat atas nama Sandilands Buttery & Co, dan telah dikembalikan kepada Pemerintah dalam rangka konvensi hak-hak konsesi menurut UUPA.

Tindak lanjutnya, HGU diberikan kepada PT Sari Tugas untuk jangka waktu 25 tahun. Hasil risalah Lelang Kantor Lelang Negara Medan menyatakan, seluruh Kebun Bangun Purba atas nama PT Sari Tugas beserta inventaris barang-barang dan tanamannya diserahkan kepada PTPN IV yang dulu bernama PTP VI.

Sebelumnya Kuasa Hukum Masyarakat Kampung Batu Kober, Kapten Panjaitan, meminta kepada PTPN IV untuk memberikan fotokopi SK HGU, peta bidang tanah, laporan keuangan, dan meminta supaya diadakan pengukuran ulang dengan menghadirkan instansi yang berwenang, termasuk masyarakat Batu Kober yang mengklaim tanah/lahan garapan seluas kurang lebih 75 hektar itu.

Namun setelah mendengar berbagai penjelasan dari masing-masing peserta RDP, Ketua Komisi A DPRD Sumatera Utara M. Nezar Djoeli mengatakan, masyarakat yang hadir tidak dapat menunjukkan aspek legal atas kepemilikan lahan. Adapun Kartu Register Pendaftaran Tanah (KRPT) yang ditunjukkan masih diragukan keasliannya.

Lebih lanjut M. Nezar Djoeli dalam kesimpulannya menyebutkan bahwa lembaga legislatif bukan mengambil keputusan atas RDP ini, namun mencari jalan keluar permasalahan yang ada antara pihak yang bersengketa. Untuk itu RDP sementara diskor sampai waktu yang tidak ditentukan, sembari menunggu jawaban tertulis yang telah disampaikan Komisi A DPRD Sumatera Utara kepada masing-masing peserta RDP. ■ *(red)*

Perihal Karyawan Pensiunan di Perumahan Martubung

PTPN IV Tanggung Beban Listrik Rp 125 Juta/Bulan

Kabag Pengembangan Usaha, Erry Sukartono Surasno, mewakili Direksi PTPN IV, mengatakan, pada dasarnya PTPN IV membuka diri kepada para karyawan pensiunan sepanjang biaya pengosongan rumah belum diterima oleh mereka, khususnya yang masih menempati perumahan karyawan Martubung. Ia menyampaikan hal itu terkait dengan permintaan para karyawan pensiunan yang tergabung dalam Keluarga Besar Karyawan Pensiunan PTPN IV pada saat acara Rapat Dengar Pendapat (RDP) Komisi E DPRD Sumatera Utara dengan PTPN IV dan PT PLN Cabang Medan, di ruang rapat DPRD Sumatera Utara, Selasa 17 April 2018.

Erry juga menyampaikan bahwa pada kenyataannya saat ini yang menempati perumahan karyawan adalah karyawan aktif, karyawan non aktif (pensiunan), dan masyarakat pihak ketiga. Sementara, sejak Juli 2015 hingga Nopember 2017, PTPN IV setiap bulan harus membayar tagihan listrik berkisar Rp 125 juta dan membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) tahun 2017 sebesar Rp 421juta.

Perwakilan Keluarga Besar Pensiunan PTPN IV, Amiruddin, mengharapkan, PTPN IV memberikan kesempatan kepada pensiunan untuk tetap dapat menempati perumahan, dan dapat melunasi tunggakan tagihan listrik, dan setelah itu pensiunan akan membayar sendiri tagihan listrik masing-masing.

Dalam kesimpulannya, Komisi E DPRD Sumatera Utara menyatakan supaya dibuat MoU antara PTPN IV dengan PT PLN bahwa setelah PTPN IV melakukan pembayaran tagihan listrik, dibuat program pemasangan token listrik pra bayar bagi karyawan yang masih mempunyai hak untuk tinggal di perumahan tersebut.

Dalam RDP ini, hadir dari Komisi E DPRD Sumut antara lain Ketua Komisi Mustofawiyah, Wakil Ketua Darmawansyah Sembiring, anggota komisi masing,masing H. Zulfikar dan Delmeria. Sedangkan dari PT PLN *Manager* Area Medan, terlihat Agus Tri Susanto, Asisten *Manager* PLN Medan Area Ringkas Sitompul. Dari PTPN IV sendiri, selain Erry Sukartono Surasno, juga hadir Kabag Umum Ali Musri, Kasubag Sekretaris Perusahaan/Bagian Pengembangan Usaha/Bagian Hukum dan Pertanahan/Bagian Umum. Adapun perwakilan Keluarga Besar Karyawan Pensiunan PTPN IV berjumlah 25 orang. ■ *(red)*

Gotong Royong Memperbaiki Jalan Rusak

Untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, karyawan PTPN IV Kebun Dolok Ilir dan Unit PMT Dolok Ilir melakukan aksi gotong royong bersama para pegawai kecamatan setempat memperbaiki jalan yang berlubang di jalan lintas Serbelawan menuju Simpang Dolok Ilir.

Menurut Asisten SDM, Umum dan Keamanan PMT Dolok Ilir, Tengku Nurdiana, kegiatan yang dilaksanakan pada Jumat 20 April 2018 ini merupakan hasil koordinasi antara Kebun Dolok Ilir, PMT Dolok Ilir, dan Kantor Camat Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun.

"Kegiatan dua hari ini merupakan tanggung jawab bersama dalam upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas yang disebabkan jalan rusak. Kita menimbun jalan yang berlubang dengan batu padas dari Afdeling VI Kebun Dolok Ilir, dan pasir dari Kecamatan Dolok Batu Nanggar," papar Tengku Nurdiana.

Pelaksanaan gotong royong itu dipimpin oleh Sekretaris Kecamatan Dolok Batu Nanggar, yang juga dihadiri Asisten SDM, Umum dan Keamanan Kebun Dolok Ilir, Junaidi Abdillah.

"Kebersamaan merupakan wujud kepedulian Pemerintah Kecamatan dan masyarakat setempat untuk menciptakan keselamatan berlalu lintas. Namun demikian, kita tetap mengimbau agar masyarakat pengguna jalan untuk tetap berhati-hati apabila melintas di jalan tersebut," kata Tengku Nurdiana.

Selain itu, ia mengajak masyarakat agar menjaga kondisi jalan tidak cepat rusak. Menurutnya masyarakat perlu mendapat penyuluhan untuk memelihara badan jalan, agar mereka menyadari sepenuhnya bahwa biaya pembangunan dan perawatan jalan sangatlah besar. ■ *(red)*

Para **Srikandi BUMN Lenggang-Lenggok** di Atas ***Catwalk***

Apa yang terjadi bila para direktur utama wanita di sejumlah BUMN melenggang-lenggok layaknya para peraga busana di atas *catwalk*? Ini adalah pemandangan yang tentu jarang terjadi. Bagaimana bisa para srikandi yang sehari-harinya mengambil keputusan dan memimpin banyak orang ini bisa membuat dirinya santai di atas pentas, dan menjadi perhatian banyak orang?

Itulah yang dilakukan sejumlah Direksi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), termasuk Direktur Utama PTPN IV Siwi Peni dalam acara pagelaran busana (*fashion show*) di De Tjolomadoe, Karanganyar, Jawa Tengah, Sabtu 28 April 2018 lalu.

Selain Siwi Peni, tampak juga Direktur Utama Perum Peruri Dwina Septiani Wijaya di atas *catwalk,* yang kemudian diikuti oleh direksi dan staf khusus BUMN lainnya.

Di ruangan kantor, mereka memang diakui punya kemampuan memimpin perusahaan-perusahaan besar dan penting bagi negara. Tapi di atas *catwalk*, mereka seketika kembali menjadi wanita biasa yang deg-degan dan malu-malu saat berjalan. Jiwa wanita ketimuran itu tetap menjadi bagian terdalam yang terpancar dari penampilan mereka.

Menteri BUMN Rini Soemarno yang menyaksikan acara *fashion show* ini sangat mengapresiasi penampilan para direksi yang berada di bawah jajaran kementerian yang dipimpinnya. “Direksi BUMN tak hanya pekerja keras, tapi juga cantik dan terlihat keibuan di *catwalk*,” ujarnya.

Kali ini para srikandi BUMN mengenakan pakaian rancangan karya Sarinah, Linda Susanti, dan Anne Avantie. ■ *(red)*

Para **Askep** Harus Ciptakan Lingkungan Kerja yang **Nyaman** dan **Kondusif**

Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum PTPN IV, Rizal H. Damanik, meminta agar para karyawan pimpinan yang menerima promosi supaya menciptakan suasana nyaman, tenteram dan kondusif di lingkungan kerja kebun masing-masing. Arahan itu ia sampaikan di ruang kerja Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum PTPN IV, Jumat 13 April 2018, seusai menyerahkan SK Direksi PTPN IV tentang Promosi Jabatan dari Asisten Tanaman/Teknik/Pengolahan, menjadi Asisten Kepala Tanaman/Teknik/Pengolahan di unit-unit usaha PTPN IV.

"Dengan suasana yang nyaman dan kondusif, akan muncul potensi di kebun yang Anda kelola nantinya. Oleh sebab itu, nilai kepemimpinan sangat penting untuk diaplikasikan, dan saya yakin Anda semua telah memiliki modal itu," kata Rizal.

Sementara, Direktur Operasional PTPN IV Rediman Silalahi menjelaskan bahwa promosi jabatan ini merupakan amanah yang tidak boleh disia-siakan. "Ini adalah sebentuk amanah. Jangan disia-siakan. Sebab amanah ini juga merupakan sumber rezeki bagi masing-masing keluarga Anda dan bukan hanya rezeki Anda saja. Kepemimpinan Anda juga mempengaruhi produktivitas kebun sehingga ia juga terkait dengan rezeki setiap karyawan yang bekerja di bawah kepemimpinan Anda," kata Rediman.

Hadir juga dalam acara ini Kepala Bagian SDM BM Setio Baskoro, para *general manager* distrik, Kasubag SDM, dan para Askep Tanaman/Teknik/Pengolahan yang menerima promosi. ■ *(red)*

“Inilah Kami, **Rumah Sakit Pabatu**”

PANITIA HARI KELUARGA KE - XXIV PROVINSI SUMATERA UTARA

Piagam Penghargaan

Diberikan kepada :

PT. PRIMA MEDICA NUSANTARA

KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Sebagai :

TERBAIK II

Kategori Lomba KB Perusahaan Tingkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017

Medan, 29 Agustus 2017

Sebagai salah satu unit dari PT. Prima Medica Nusantara (PMN), Rumah Sakit Pabatu harus menjalankan fungsi utamanya sebagai pusat pelayanan kesehatan yang tidak semata-mata berorientasi bisnis. Menjalankan fungsi tersebut di era JKN sangatlah berkaitan erat dengan regulasi yang pasti mengutamakan *safety patients*. Dengan motto “Tiada Henti Melayani” (*Never Ending to Serve*), Rumah Sakit Pabatu bergerak untuk menjadikan pesaing sebagai peluang. Melayani *captive market* PTPN IV adalah salah satu fungsi rumah sakit di era JKN. Keberhasilan Rumah Sakit Pabatu menangani masyarakat ini dibuktikan dengan penghargaan dari BKKBN Propinsi Sumatera Utara sebagai Terbaik II dalam kategori lomba KB Perusahaan.

Dalam hal mutu layanan, Rumah Sakit Pabatu telah menerima sertifikat Akreditasi Bintang (Madya). Prestasi ini masih membutuhkan semangat kerja lebih tinggi lagi agar mencapai Akreditasi Paripurna.

Rumah Sakit Pabatu didukung oleh Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), yakni, Prima Pabatu, Tinjowan, Adolina, Pulu Raja, Poliklinik Medan, Ajamu, Sawit Langkat, dan Berangir. FKTP juga

Kepala Rumah Sakit Pabatu dan Karyawan Pimpinan berfoto bersama setelah penyerahan sertifikat akreditasi.

diwajibkan memenuhi indikator yang diwajibkan oleh JKN untuk memberikan pelayanan yang bermutu, terutama untuk tindakan preventif. Inovasi harus diciptakan untuk dapat menghasilkan indikator di Zona Aman.

Poliklinik Medan telah menciptakan aplikasi yang membantu menghitung indikator kontak *rate* yakni, "Aplikasi Toke Kambing". Pemilihan nama "Toke Kambing" mengingatkan kita kepada toke kambing yang sukses dan keunikan nama tersebut dimaksudkan agar ia menjadi lebih menarik.

Untuk unggulan inovasi, dr. Ratnawiyah Sirait selaku penanggung jawab Poliklinik Medan, telah diberangkatkan ke Jakarta oleh BPJS Kesehatan pada tanggal 18-20 April 2018 untuk menerima sertifikat dan berkumpul dengan seluruh FKTP se-Indonesia yang berprestasi.

FKTP Pulu Raja juga tidak ketinggalan menorehkan prestasi sebagai FKTP dengan Kapitasi Berbasis Komitmen Pelayanan (KBKP) terbaik se-wilayah Kabupaten Asahan, dimana ketiga indikator yang diwajibkan oleh JKN mencapai Zona Aman. Prestasi tersebut juga mengantarkan dr. M. Haffiz selaku penanggung jawab FKTP Pulu Raja untuk hadir di Jakarta pada tanggal 18-20 April 2018 untuk menerima sertifikat, dan berdiskusi dengan FKTP se-Indonesia yang berprestasi lainnya.

Jadi, inilah kami, Rumah Sakit Pabatu, dengan visi "Menjadi Rumah Sakit yang Unggul, Berdaya Saing dan Profesional". Semoga Allah, Tuhan Yang Maha Esa merahmati kita semua.

dr. Ratnawiyah S. dan dr. M. Haffiz menerima penghargaan dari BPJS Kesehatan.

PTPN IV Pertahankan Supremasi **Tenis Meja** di Ajang **Porseni BUMN**

Tim tenis meja PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) masih terlalu tangguh bagi tim-tim lain yang ikut berlaga di ajang Porseni BUMN 2018 ke-10, Jumat 27 April 2018 di Arena Gedung Gelora Bung Karno Jakarta. Tenis Meja Beregu Putera PTPN IV berhasil mempertahankan supremasinya setelah mengalahkan tim dari PT Bank Mandiri dalam laga final dengan skor 2-1.

Tim yang dimanajeri oleh Ibrahim Martabaya ini beranggotakan Dani Daud Sudrajat, Ahmad Suhaimi, Asep Al Farisi, Adang Alwi Alatas, Wira Pratama, Idris, dan Andra Pahlawan. Mereka layak digelari sebagai The Dream Team karena memang sudah mempersiapkan diri sebaik-baiknya melalui proses latihan, pembinaan, dan seleksi yang sungguh-sungguh di PTPN IV.

Selain berjaya di tenis meja, PTPN IV juga meraih Juara III MTQ dan MTAQ di ajang yang sama tahun ini. Secara keseluruhan terdapat 9 cabang olahraga (cabor) dan 10 cabang kesenian yang dipertandingkan, atau bertambah dibanding tahun lalu karena diikutkannya cabang olahraga panco, cabang kesenian marawis, MTQ, MTAQ, *solo vocal* dan ragam talenta.

Khusus cabang kesenian, tahun ini ditetapkan adanya penyebutan BUMN Got Talent karena ada begitu banyak talenta karyawan BUMN yang diakomodir.

Kontingen PTPN IV sendiri mengikuti cabang olahraga tenis meja, tenis lapangan dan untuk pertama kali ini PTPN IV menambah keikutsertaan melalui cabang kesenian tari daerah, MTQ dan MTAQ.

Untuk MTQ Putra, PTPN IV mengirim Syahrul Amani. Adapun untuk MTQ Putri, terdapat nama Suziana (Juara III), dan untuk MTAQ Edi Sagiwon (Juara III).

MTQ dan MTAQ dilaksanakan Senin 30 April 2018 di Kantor Pusat PT Asuransi Jiwasraya Jakarta. Peserta yang mengikuti cabang ini sebanyak 41 orang dari seluruh BUMN yang ada di Indonesia.

Sebelum mengikuti kejuaraan Porseni BUMN yang diadakan setiap tahun ini, Direktur Utama PTPN IV Siwi Peni telah menyampaikan pesan kepada kontingen PTPN IV bahwa menang atau kalah dalam Porseni ini, yang terpenting adalah kemampuan kontingen untuk menjalin silaturrahmi antar-BUMN. “Tentu saja kita boleh berbangga apabila menang, tapi

tidak boleh terlena dengan euforia kemenangan. Tim yang menang tidak boleh jumawa, dan tim yang kalah harus legowo. Kalah dan menang, kita tetap bersanding," kata Dirut.

Lebih jauh, Direktur Utama Siwi Peni menggambarkan bahwa lewat *event* Porseni, keluarga besar PTPN IV dapat mempererat hubungan antar-karyawan BUMN/ anak perusahaan dan Kementerian BUMN, karena kegiatan positif ini bersifat menggali potensi sumber daya manusia di bidang olahraga dan seni.

Namun demikian, Siwi Peni tetap mengajak seluruh kontingen untuk berjuang keras mengukir prestasi dalam rangka mengharumkan nama baik PTPN IV di level nasional. "Semua yang mewakili PTPN IV di kontingen ini tentu sudah memahami dirinya sebagai yang terbaik karena berhasil terpilih dari 20.900 karyawan melalui seleksi yg ketat. Sekarang ayo buktikan, bahwa Anda juga adalah yang terbaik di Porseni BUMN 2018," kata Siwi saat melepas Kontingen PTPN IV di Auditorium Kantor Direksi PTPN IV, Kamis 19 April 2018.

Menurut Siwi Peni, kontingen PTPN IV sudah mempersiapkan diri sebaik-baiknya dengan semangat juang yang pantang menyerah. "Inilah modal dasar paling penting yang harus kita miliki," ujarnya sembari mengucapkan terimakasih kepada para pelatih dan pembina di masing-masing cabang olahraga dan seni.

Tema Porseni BUMN 2018 adalah "Sinergi Prestasi Bakti", yaitu tiga kata kunci yang akan memayungi seluruh kegiatan tahun ini.

Khusus kepada tim tari, di sela kesibukannya sehari-hari, Direktur Utama menyempatkan diri meninjau kegiatan latihan sebelum berangkat, Kamis 19 April 2018, di Meeting Room Kantor Direksi.

"Saya harap tim tari daerah kita tidak hanya menunjukkan gerak tari saja, tapi juga dapat menunjukkan makna yang ditampilkan melalui gerak tari dan syair lagunya, sehingga juri dan penonton dapat memahami pesan yang terkandung dalam tarian itu," ujar Siwi Peni ketika itu.

Lebih jauh Dirut mengingatkan tentang keberadaan Indonesia sebagai bangsa yang memiliki ribuan suku dan memiliki kebudayaan yang beragam. Indonesia tidak hanya memiliki berbagai ragam bahasa daerah, tapi juga mempunyai ribuan ragam kesenian yang menarik dan indah, termasuk tarian daerah. "Tarian daerah Indonesia sangat kaya, dan biasanya ditampilkan dengan iringan alat musik. Namun ada juga tarian yang tidak menggunakan perangkat musik, dan hanya memanfaatkan suara-suara para penari yang disertai dengan tepukan tangan dan hentakan kaki penari," katanya.

Seusai melihat penampilan tim dalam latihan, Siwi Peni

TURUT BERDUKA CITA

**SEGENAP JAJARAN
DIREKSI DAN KARYAWAN
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV TURUT
BERDUKA CITA YANG SEDALAM-DALAMNYA
ATAS MENINGGALNYA :**

Bapak H. Kaliasim Sinaga
Mertua Laki-Laki Saudara Susanto, ST
(Asisten Teknik Sipil Kebun Adolina)

13 Maret 2018

Ibu Hj. Nurhayani Simatupang
Orangtua perempuan Saudara Erwin Syafi'i Siregar, SE
(Kepala Bidang Tata Usaha Distrik IV)

10 April 2018

Ibu Siti Morentina Damanik
Orangtua perempuan Saudara Tono Mabexma Girsang, SE
(Asisten Kepala Tata Usaha Kebun Tinjowan)

15 April 2018

Ibu Nurdiana Siregar
Orangtua perempuan Saudara Drs. Rabiullah Harahap
(Manajer Kebun Marjandi)

19 April 2018

**SEMOGA TUHAN YANG MAHA ESA
MEMBERIKAN TEMPAT YANG LAYAK DISISI-NYA
DAN KELUARGA YANG DITINGGALKAN DIBERI
KESABARAN DAN KETABAHAN**

menunjukkan keyakinannya bahwa tim ini dapat memberikan penampilan terbaik mereka di ajang Porseni nanti. "Ini sangat menarik dan luar biasa. Iramanya pun dinamis. Apalagi dengan syair lagu yang selalu berisi pesan-pesan dan petuah bermanfaat. Kita harus budayakan hal ini, dan tetap menjaga identitas bangsa melalui kegiatan-kegiatan seperti kompetisi Porseni ini," kata Siwi Peni.

Sebelumnya, Ketua Kontingen PTPN IV, Ali Musri (Kabag Umum), melaporkan bahwa Kontingen PTPN IV akan mengikuti dua cabang olahraga yaitu tenis lapangan dan tenis meja, dan tiga cabang kesenian yaitu tari daerah, MTQ dan MTAQ. Pada Porseni 2016 , PTPN IV berhasil meraih juara pertama tenis lapangan dan tenis meja, sementara di Porseni 2015 PTPN IV juga meraih juara pertama cabang olahraga tenis lapangan. ■ *(red)*

Pemenang Lomba Porseni BUMN 2018

Tenis Meja Putra:
Juara I dari PTPN IV
Juara II dari Bank Mandiri
Juara III dari Pelindo III dan PT Pos
Kategori MTAQ:
Juara I dari Bank BRI
Juara II dari Bank BNI
Juara III dari PTPN IV
Kategori MTQ Putri:
Juara I dari Bank BNI
Juara II dari PT Jasa Marga
Juara III dari PTPN IV

PTPN IV Raih 5 Penghargaan di Indonesia Green Awards 2018

PTPN IV menerima lima penghargaan sekaligus pada ajang Indonesia Green Awards (IGA) 2018, Rabu 25 April 2018, di Ruang Heritage I Lt-16 Hotel Indonesia Kempinski Jakarta. Penghargaan ini diprakarsai oleh The La Tofi School of CSR.

Penghargaan yang diperoleh terdiri dari "Rekayasa Teknologi dalam Menghemat Energi di Kebun Tonduhan", "Mengembangkan Keanekaragaman Hayati di Kebun Bah Jambi dan Kebun Laras", "Mengembangkan Pengolahan Sampah Terpadu di Kebun Timur", dan "Mengembangkan Rekayasa Teknologi Energi Baru dan Terbarukan di Kebun Pabatu".

"PTPN IV sebagai salah satu anak perusahaan BUMN Perkebunan selalu berkeinginan untuk tumbuh dan berkembang bersama masyarakat sekitar karena keberadaan perseroan berdampingan langsung dengan masyarakat, dan kami selalu berkomitmen untuk menjaga lingkungan dengan mengedepankan regulasi yang berlaku," ujar Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum PTPN IV Rizal H. Damanik, dalam sambutannya ketika menerima penghargaan tersebut di Jakarta.

Penghargaan yang diberikan kepada PTPN IV merupakan bentuk apresiasi atas upaya perseroan dalam menghemat energi fosil dan mengurangi secara signifikan tingkat kerusakan lingkungan, serta rekayasa teknologi dalam mempertahankan dan merestorasi keanekaragaman hayati agar mata rantai kehidupan alam berlangsung normal.

Selain itu PTPN IV juga dinilai konsisten mengembangkan dan menggunakan rekayasa teknologi energi baru dan terbarukan untuk keperluan operasional, mengurangi kerusakan lingkungan, dan untuk kepentingan masyarakat.

Pada ajang IGA 2018 yang digelar secara tahunan ini, kompetensi dan komitmen PTPN IV beserta seluruh nominator dinilai oleh sebuah tim penilai yang terdiri dari para ahli dalam bidang lingkungan, yakni pemilik "The La Tofi School" sebagai Ketua Tim Penilai, dan anggota yang terdiri dari Prof. Ibnu Hamad (Guru Besar Komunikasi Universitas Indonesia), Ngakan Timur Antara (Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri Kementerian Perindustrian RI), Rida Mulyana (Dirjen Kementerian Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi Kementerian ESDM RI), dan Jo Kumala Dewi (Direktur Kemitraan Lingkungan Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup RI). *(red)*

Hari Kartini dan Perlunya Aksi Nyata yang **Aplikatif**

Keluarga Besar Ikatan Keluarga Besar Isteri (IKBI) PTPN IV menggelar peringatan Hari Kartini ke-139 dengan mengusung tema ”Semangat Kartini Aksi Nyata untuk Peningkatan Kualitas Perempuan”, yang diselenggarakan di Wisma Sitalasari, Bah Jambi, Kamis 26 April 2018.

Ketua IKBI PTPN IV, Yubaidah, mengatakan, kaum perempuan, khususnya para istri karyawan di lingkungan PTPN IV perlu memaknai semangat Kartini secara lebih konkrit dan aplikatif. Sebab peringatan Hari Kartini tidak bermanfaat dilewatkan sebagai sebuah rutinitas tahunan saja. “Secara konkrit, peringatan ini harus dapat memajukan PTPN IV, dan jangan terpaku pada seremoninya saja,” kata Yubaidah.

Ketua IKBI juga mengajak semua anggota IKBI untuk meningkatkan kualitas diri masing-masing seperti peningkatan visi keluarga, pencegahan kekerasan dalam rumah tangga, pengelolaan keuangan rumah tangga dengan baik, dorongan semangat bagi putra-putri dalam pendidikan, dan dorongan semangat bagi suami untuk lebih berkarya lagi di PTPN IV.

Acara peringatan Hari Kartini ini juga diisi dengan perlombaan memasak dengan *tagline*_”Ayo Kreatif dengan Singkong”. Setelah melalui proses penilaian oleh Dewan Juri yang terdiri dari Ketua dan Wakil Ketua IKBI PTPN IV, maka ditetapkan sebagai pemenang adalah, Juara I dari Kantor Direksi, Juara II dari Distrik III, Juara III dari Distrik II, Juara IV dari Distrik IV, dan Juara V dari Distrik I.

Hadir dalam acara ini, selain Ketua IKBI PTPN IV Yubaidah, juga Wakil Ketua IKBI PTPN IV Gusti Koni Pakpahan dan Fitrina Pamari, Ketua IKBI Distrik/Kebun/Unit/PT Prima Medica Nusantara beserta anggota. ■ *(red)*

IKBI PTPN IV Resmikan **Rumah Baca**

Ketua Ikatan Keluarga Besar Isteri (IKBI) PTPN IV, Yubaidah, meresmikan Rumah Baca yang akan dipergunakan oleh anak-anak yang berdomisili di lingkungan Kebun Gunung Bayu, di Afdeling VII Kebun Gunung Bayu, Rabu 25 April 2018.

"Kita berharap, rumah baca ini dapat dipergunakan oleh anak-anak yang semula belum bisa membaca menjadi bisa dan lancar membaca. Keberadaannya harus benar-benar memenuhi fungsi itu, sehingga berdirinya Rumah Baca ini benar-benar didorong oleh sebuah kebutuhan di kalangan anak-anak kita," sebut Yubaidah seusai melakukan peresmian.

Di bagian lain, Yubaidah menyampaikan, apabila kebutuhan buku-buku masih kurang, IKBI Kantor Direksi siap membantu memenuhinya demi mencerdaskan anak bangsa.

Acara peresmian ini juga dihadiri Wakil Ketua IKBI PTPN IV Gusti Koni Pakpahan dan Fitrina Pamari, serta pengurus IKBI Kantor Direksi, Distrik dan Kebun/Unit. ■ *(red)*

PTPN IV Raih Juara I **Duta Sawit Indonesia 2018**

Muhammad Idris Al Fath dari PTPN IV dan Indirra Salsabilla Ayuwibowo dari Universitas Gajah Mada terpilih menjadi juara pertama sebagai Duta Putra dan Putri Sawit Indonesia, menyisihkan 20 peserta lain yang lolos ke babak final di Gedung PT RPN Bogor, 4-5 Mei 2018 lalu.

Direktur Utama PTPN IV Siwi Peni, mengapresiasi terpilihnya Duta Putra dan Putri Sawit Indonesia 2018 ini, dan berharap mereka akan dapat membantu kegiatan promosi sawit Indonesia di dalam dan luar negeri.

"Duta Putra dan Putri Sawit Indonesia ini diharapkan dapat mempromosikan produk sawit di tingkat nasional maupun internasional untuk menangkal *black campaign* tentang industri kelapa sawit, khususnya di negara-negara Uni Eropa," sebut Siwi Peni di Medan, Senin 7 Mei 2018.

Tampak hadir dalam acara final pemilihan Duta Sawit Indonesia itu antara lain Dirut PT Riset Perkebunan Nusantara Dr. Teguh Wahyudi, Komisaris PT Riset Perkebunan Nusantara Anton Saragih, Direktur Puslitkoka Dr. Misnawawi, dan Direktur PT Riset Perkebunan Nusantara Dr. Luqman Erningpraja.

Kegiatan ini merupakan kontribusi PT Riset Perkebunan Nusantara (RPN) dalam upaya menyebarkan kampanye positif sawit, sehingga masyarakat sadar serta menyadari peranan dan kontribusi komoditas kelapa sawit.

Dewan juri, Prof. Dr. Gede Wibawa (Direktur PT RPN), menyatakan, 20 peserta babak *grand final* telah melalui penilaian yang sangat ketat berdasarkan wawasan dan penampilan masing-masing. Hasil akhir diperoleh setelah para peserta melewati serangkaian tes tertulis dan wawancara.

Secara keseluruhan PTPN IV berhasil meraih dua gelar juara dalam pemilihan Duta Sawit Indonesia ini, yakni sebagai Juara I Putra dan Juara III Putra. Juara III Putra dimenangkan oleh Rachmat Fachnany Siregar.

PT RPN menyediakan hadiah untuk juara I masing-masing untuk putra dan putri Rp 15 juta, plus televisi. Juara II Rp 5 juta plus *handphone*. Juara III Rp 2,5 juta plus *handphone*.

Acara ini juga diisi ceramah oleh Ustadz Maulana, dai kondang televisi sekaligus menutup rangkaian "RPN Halal Festival dan Pemilihan Duta Putra dan Putri Sawit Indonesia" yang berlangsung di Gedung PT RPN Bogor. ■ *(red)*

Para Pemenang Pemilihan Duta Putra dan Putri Sawit Indonesia 2018

Juara I	Muhammad Idris Al Fath (PTPN IV) dan Indirra Salsabilla Ayuwibowo (Universitas Gajah Mada).
Juara II	Joddy Caprinata (Unishaduguna Business School) dan Christine Elizabeth (Astra Agro Lestari, Tbk)
Juara III	Rachmat Fachnany Siregar (PTPN IV) dan Fitria Fauzia (IPB).
Juara Favorit	Ahmad Wahyudi (Astra Agro Lestari, Tbk) dan Farica Yasmin Anjani (London School Public Relations)

Kebun **Bandar Pasir Mandoge** Lakukan Seminar **Sosialisasi Pencegahan dan Penindakan Narkoba**

Meningkatnya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia, khususnya di Sumatera Utara, membuat setiap orang hampir dapat dengan mudah memperoleh narkotika dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Karena itu, PT Perkebunan Nusantara IV melalui Program Bina Lingkungan, ikut mengambil bagian dari upaya kolektif memberantas narkoba. Salah satu bentuk partisipasi PTPN IV dilakukan melalui Seminar Sosialisasi Pencegahan dan Penindakan Penyalahgunaan Narkoba di Seluruh unit usaha yang ada di Lingkungan PTPN IV.

Unit usaha yang telah melaksanakan program ini adalah Kebun Pasir Mandoge. Bekerjasana dengan Badan Narkotika Republik Indonesia Kabupaten Asahan, kegiatan seminar dilakukan pada tanggal 26 April 2018 di Wisma Kemuning. Sosialisasi tersebut dihadiri sebanyak 250 undangan yang terdiri dari Muspika, siswa sekolah, organisasi kepemudaan (PK. KNPI, FKPPI, GM FKPPI, Pemuda Pancasila, IPK, Pemuda Al-Wasliyah), serta para tokoh agama.

Seluruh karyawan pimpinan dan perwakilan karyawan pelaksana dari afdeling dan bagian, termasuk anggota Satgas SPBUN Basis Pasir Mandoge, hadir dalam seminar sosialisasi ini. Bertindak selaku nara sumber adalah Kepala BNN Kabupaten Asahan, B. Sitompul SH.

Dalam sambutannya, Manajer Kebun Pasir Mandoge, mengatakan, PTPN IV mempunyai tanggung jawab untuk ikut serta memberantas peredaran dan penggunaan narkoba, khususnya di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, sebab dampak dari penyalahgunaan ini hampir dirasakan secara merata oleh semua lapisan masyarakat, termasuk perkebunan.

Camat Bandar Pasir Mandoge yang juga hadir mengucapkan terima kasih kepada PTPN IV yang telah menyelenggarakan kegiatan ini, dan ia mengatakan bahwa baru PTPN IV yang melakukan kegiatan sosialisasi serupa di wilayah administrasi yang dipimpinnya. ■ *(red)*

Rapat Koordinasi BUM

Direktur Utama PTPN IV Siwi Peni berkesempatan foto bersama Menteri BUMN Rini M. Soemarno seusai mengikuti rangkaian acara rapat koordinasi BUMN dalam kegiatan pagelaran busana atau *fashion show* di *De Djolomadoe Karangayar* Jawa Tengah Sabtu (28/4/2018).

Peserta rakor juga ikutserta dalam *fun bike* dengan rute melintasi tol Solo – Ngawi yang belum dibuka untuk umum. Kegitan ini menempuh jarak sekitar 20 km yang merupakan acara puncak peringatan HUT ke-20 BUMN.

Dolly P. Pulungan, Dirut Holding yang Baru

Deputi Bidang Usaha Agro dan Farmasi Kementerian BUMN Wahyu Kuncoro menyerahkan salinan Surat Keputusan Menteri BUMN Rini M Sumarno untuk mengangkat Dolly P. Pulungan sebagai Direktur Utama PT Perkebunan Nusantara III (Persero) menggantikan Dasuki Amsir yang selanjutnya didaulat menjadi Direktur PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Jabatan terakhir Dolly P. Pulungan adalah Wakil Dirut PTPN III, dan sebelumnya pernah menjadi Dirut PTPN VII, Dirut PTPN XI dan Direktur Keuangan PTPN X.

Keputusan ini ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK- 117/MBU/04/2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Direksi PTPN III, sekaligus menghilangkan nomenklatur jabatan wakil direktur di PTPN III (Persero) yang juga menjadi *holding* BUMN Perkebunan.

Sosialisasi dan Internalisasi JTI di Kebun Bah Jambi

Sebagai bagian dari penerapan internalisasi Jujur,Tulus, Ikhlas (JTI), Kebun Bah Jambi telah melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada perwakilan karyawan/ karyawati dari afdeling dan bagian, dengan dipandu oleh Asisten SDM Umum dan Keamanan Kebun Bah Jambi, Fadlan Fahmi Simatupang , di Wisma Pesifera Bah Jambi, 23 April 2018.

Dalam sosialisasi tersebut, Fadlan menyampaikan bahwa program internalisasi JTI di lingkungan BUMN Perkebunan telah di-*launching* pada tanggal 26 Pebruari 2018 oleh seluruh Direktur Utama PTPN.

"*Launching* itu dimaksudkan sebagai tanda resmi mulai diterapkannya nilai Jujur, Tulus, Ikhlas (JTI) sebagai budaya kerja di seluruh afdeling/bagian kebun-kebun milik PTPN," kata Fadlan.

Di akhir sosialisasi, Asisten SDM Umum dan Keamanan juga menerangkan dan meneriakkan yel-yel baru JTI sebagai salah satu simbol penerapan budaya kerja di lingkungan Kebun Bah Jambi. ■ *(Fadlan F Simatupang/BAJ)*

PABRIK

Kebun **Bah Jambi** ***Rebound***

Selepas Kota Pematang Siantar, berbelok ke arah Kota Raya di Simalungun, Kebun Bah Jambi sudah dicapai dalam kira-kira setengah jam. Mengunjungi unit usaha PTPN IV yang satu ini terasa cukup istimewa, sebab kita tidak sedang menuju sebuah suasana perkebunan sebagaimana unit-unit usaha lainnya. Emplasemen Kebun Bah Jambi adalah miniatur pemukiman kota, yaitu sebuah kantor pusat korporasi besar yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas teknis dan akomodasi berkapasitas tinggi.

Kantor Kebun Bah Jambi.

Puluhan *mess* berbaris dan siap menampung tamu-tamu dalam jumlah banyak. Ruang-ruang pertemuan yang terbuka maupun tertutup juga tersedia untuk digunakan oleh ribuan peserta kegiatan. Beberapa rumah dinas direksi berdiri di atas lahan hijau yang penuh selera, menyiratkan sebuah kejayaan industri perkebunan dalam kurun yang panjang. Sebuah lapangan golf berfasilitas 18 *holes* dan bertaraf internasional terhampar hijau, menjadi bagian yang utuh dari tata ruang yang merupakan bekas kantor pusat PTP VII ini. Setelah tiga PTP dimerger menjadi PTPN IV, Kebun Bah Jambi masih tetap menjadi *host* kantor pusat sampai akhirnya dipindahkan ke Kota Medan untuk alasan teknis dan administratif.

Sampai hari ini, sejumlah kegiatan besar di lingkungan PTPN IV masih dilakukan di Bah Jambi. Dengan fasilitas yang dimilikinya, Kebun Bah Jambi memberikan ruang gerak yang lebih leluasa untuk berbagai rangkaian pelaksanaan kegiatan dibanding membuat acara di kota besar. Di sini tidak ada kemacetan ataupun rintangan yang membuat dada sesak. Sebaliknya, "kota kecil" Bah Jambi menyajikan pepohonan dan ruang hijau yang dapat membuat pikiran orang menjadi lebih jernih.

Tapi itu adalah satu hal. Bicara tentang bisnis dan produktivitas, Kebun Bah Jambi justru mendapat sorotan tajam selama beberapa tahun terakhir, dan baru mampu menunjukkan kekuatannya yang sebenarnya pada Triwulan I tahun 2018 ini. Mereka melampaui target produksi dan berhasil keluar dari langganan zona merah.

FORMASI TENAGA KERJA 2018

No	Jabatan	Jumlah
1	Manajer	1
2	Kepala Dinas	4
3	Asisten Tanaman	9
4	Asisten Teknik/Pengolahan	4
5	Asisten SDM dan Umum/Gudang	2
6	Karyawan Golongan IA-IID	944
7	Perwira Pengaman	2
8	Honor	4
	JUMLAH	**970**

Rumah ibadah.

Mess Direktur Keuangan di Bah Jambi.

Lingkungan perumahan karyawan di afdeling.

Area green Tenera Golf Club, Kebun Bah Jambi.

Semua ini dimulai dari peristiwa tiga bulan lalu, ketika Poldasu menggerebek beberapa gudang penyimpanan kelapa sawit yang diduga kuat berasal dari Kebun Bah Jambi. Dengan kerugian yang diperkirakan mencapai sekitar Rp 15 miliar lebih selama tahun 2017, *loses* akibat pencurian di kebun ini tergolong di antara potensi pencurian yang terburuk di lingkungan usaha PTPN IV. Untuk menaikkan produksi tahun 2018, Kantor Pusat telah mengambil inisiatif untuk menangani langsung manajemen keamanan di 10 unit usaha yang terindikasi mengalami masalah yang sama, termasuk di antaranya Kebun Bah Jambi.

Pencurian sawit menjadi momok terberat bagi manajemen kebun ini. Selebar 360 derajat, Kebun Bah Jambi dikelilingi oleh pemukiman penduduk. Meskipun secara demografis hal ini menguntungkan dari segi keperluan sumber tenaga kerja, tapi di sisi lain ia menciptakan masalah sosial, baik yang berasal dari dalam kebun maupun luar kebun. Pengaruh kehidupan kota menciptakan kebutuhan hidup yang semakin tinggi serta harga-harga yang makin kurang terjangkau,

AREAL STATEMENT 2018 (Sampai Maret 2018)

Kategori Tanaman	Usia Tanaman (tahun)	Luas (Ha)
Tanaman Muda	4-8	308
Tanaman Remaja	9-13	1.466
Tanaman Dewasa	14-20	895
Tanaman Tua	21-24	923
Tanaman Renta	>25	211
Tanaman Belum Menghasilkan I		438
Tanaman Belum Menghasilkan II		734
Tanaman Belum Menghasilkan III		923
Tanaman Ulang		650
Tanaman Percobaan PPKS		178
Areal Lain-lain		848,63
Total Konsesi		**7.574,63**

Taman pembibitan.

Taman PKS Bah Jambi.

Menyiram bibit.

hingga akhirnya situasi itu menjadi bagian dari motif kriminalitas yang berdampak pada keamanan kebun.

Selepas *take over* Kantor Pusat terhadap sistem dan manajemen pengamanan, produksi Kebun Bah Jambi langsung menunjukkan perubahan cepat yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Hingga Maret 2018, atau sepanjang Triwulan I, produksi Kebun Bah Jambi bergerak positif. Realisasi produksi sampai dengan Maret 2018 tercatat 19.639 ton atau 0,13 di atas RKAP, dan memenuhi target produktivitasnya untuk TW I, yaitu 5,16%.

Produksi tersebut dihasilkan dari tanaman menghasilkan (TM) seluas 3.803 hektar, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 970 orang. Ini adalah permulaan yang sangat bagus untuk Kebun Bah Jambi, terutama karena mereka juga berhasil mempertahankan harga pokok produksi yang rendah, yaitu Rp 3.291,82 dari RKAP sebesar Rp 3.773,17. Ini mengindikasikan kinerja yang memenuhi ketaatan pada prosedur dan semangat tim yang sedang berada pada *track*-nya.

Produksi yang baik ini juga didukung oleh kinerja pengolahan yang bagus di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Bah Jambi. Capaian rendemen minyak sawit hingga Maret 2018 adalah 24,48 atau termasuk yang terbaik di lingkungan pabrik milik PTPN IV. Dan dari segi mutu produk, ALB minyak sawit yang diproduksi pabrik ini tidak pernah berada di atas 4 persen. Bulan Maret, misalnya, ALB hanya tercatat 3,86%. Malah secara kumulatif pada TW I hanya 3,74%. Dalam aspek ini pun, Kebun Bah Jambi termasuk yang terbaik di antara PKS lain.

Memiliki 9 afdeling, wilayah kerja di kebun ini terbagi ke dalam dua rayon. Afdeling I sampai IV dipimpin oleh seorang Asisten Kepala Tanaman yang selanjutnya disebut sebagai wilayah Rayon Utara. Sedangkan Afdeling V sampai IX dipimpin oleh Asisten Kepala Tanaman wilayah Rayon Selatan.

Selain mengelola tanaman dan mengejar produksi, Kebun Bah Jambi juga menerima tanggung jawab, mulai dari pemeliharaan pembibitan seluas 50 hektar, hingga perawatan tanaman belum menghasilkan (TBM) seluas 2.095 hektar dan tanaman ulang seluas 650 hektar.

Sejalan dengan kinerja produksi, kinerja finansial Kebun Bah Jambi juga termasuk pemberi kontribusi tertinggi kepada pencapaian keuntungan korporasi. Pada TW I 2018, dari total keuntungan PTPN IV sebesar Rp 152 miliar, Kebun Bah Jambi menyumbang Rp 24 miliar. Pada tahun 2017, Kebun Bah Jambi juga menyumbang laba sekitar Rp 50 miliar dari total laba PTPN IV sebesar Rp 520 miliar.

Jadi, meskipun tidak terlalu menonjol dari segi pencapaian produksi berdasarkan target, namun peran Kebun Bah Jambi sebagai ”kapal induk” armada PTPN IV masih tetap diperhitungkan. Sebagai kebun dengan lahan Kelas A, kebun ini memang selalu dituntut dengan ekspektasi yang tinggi, yang tercermin dari trosen dan target RKAP yang lebih tinggi dibanding rata-rata kebun lain.

Secara historis, Kebun Bah Jambi yang berada di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, dulunya dirintis oleh NV. Handels Veroniging Amsterdam (HVA) dari Negeri Belanda, dengan tanaman komoditi pertama berupa sisal (*Agave sisalana*). Tanggal 2 Mei 1959, kebun ini diambil alih oleh Pemerintah Indonesia berdasarkan Peraturan Nomor 19 dalam Lembaran Negara Nomor 31, Tahun 1959, dengan peralihan status menjadi PPN Baru sampai dengan tahun 1963.

Pada tanggal 14 Januari 1985, PN. Perkebunan VII diperserokan menjadi Perusahaan Perseroan PT. Perkebunan VII (PTP VII).

Para karyawan pimpinan Kebun Bah Jambi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1996, PT. Perkebunan VII selanjutnya dilebur (merger) bersama PT. Perkebunan VI dan PT. Perkebunan VIII menjadi satu Badan Usaha PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).

Sebelum pengambil-alihan oleh Pemerintah Republik Indonesia, Pabrik Bah Jambi sudah berdiri sebagai pusat pengolahan produk sisal. Pabrik ini kemudian dimodifikasi dan direnovasi menjadi pabrik kelapa sawit yang mulai mulai beroperasi pada tahun 1967 dengan kapasitas awal 30 ton tandan buah segar (TBS) per jam. Kemudian pada tahun 1972 kapasitasnya ditingkatkan menjadi 50 ton per jam.

Pada tahun 1998 dilaksanakan pembenahan tata letak, tata ruang, serta penyempurnaan mesin-mesin PKS dari kapasitas 50 ton per jam menjadi 60 ton per jam. PKS ini berdiri di atas lahan seluas 8.832,15 meter persegi. Sejak tahun 2000, inti sawit (*palm kernel*) dari PKS Bah Jambi yang merupakan bahan setengah jadi untuk *palm kernel oil* (PKO) diolah di PPIS Pabatu menjadi *palm kernel oil* dan *palm kernel meal.* *(red)*

KINERJA PRODUKSI S/D MARET 2018

URAIAN	REALISASI (KG)	RKAP (KG)	RKO (KG)
Produksi TBS Dipanen	19.639.030	19.614.000	20.721.000
TBS Diolah	18.816.300	19.614.000	20.721.000
Minyak Sawit (MS)	4.605.824	4.747.056	5.128.448
Inti Sawit (IS)	833.751	951.280	1.036.050
MS + IS	5.439.575	5.698.336	6.164.498
RENDEMEN	%	%	%
MS	24,48	24,20	24,75
IS	4,43	4,85	5,00
Rendemen MS+IS	28,91	29,05	29,75
PRODUKTIVITAS	TON/HA	TON/HA	TON/HA
TBS	5,16	5,16	5,45
MS	1,21	1,25	1,35
IS	0,22	0,25	0,27
MS+IS	1,43	1,50	1,62
HARGA POKOK PRODUKSI	Rp 3.291,82	Rp 3.773,17	Rp 3.334,00
Biaya Produksi/Ha	Rp 4.708.410	Rp 5.653.645	Rp 5.404.277

Wawancara Manajer Kebun Bah Jambi, Edman Agus

"Tugas Kami adalah Memulihkan **Kapal Induk**"

Edman Agus

Memiliki tata krama yang khas Medan, manajer paling senior di lingkungan unit usaha se-PTPN IV ini kami temui seperti layaknya teman lama. Tak banyak basa-basi, dan terbuka membicarakan isu apa saja, termasuk yang menyangkut hobinya yang bersifat personal.

Ia bertugas di sebuah unit usaha yang paling historis dan kompleks permasalahannya, yaitu Kebun Bah Jambi, yang dulunya adalah *host* utama bagi seluruh *core business* PTPN IV. Di sini pernah dua badan usaha berkantor pusat, masing-masing PTP VII dan PTPN IV. Meskipun kini perannya sudah tidak lagi menjadi kantor pusat, namun kharisma dan kemampuan akomodatif dari unit usaha yang juga menjadi rumah bagi Distrik I ini masih tetap diakui. Berbagai acara korporasi tetap dilakukan di sini.

Bagaimana sang manajer memaknai posisi dan perannya sebagai pemimpin tertinggi di kebun yang istimewa ini, dan apa yang mereka lakukan untuk menjalankan amanat industrialnya agar tetap dipandang sebagai kebun penting secara historis dan fungsional?

Minat: Nama Kebun Bah Jambi

sering disebut-sebut belakangan setelah Poldasu melakukan penggerebekan gudang sawit yang antara lain diduga hasil curian dari kebun ini. Apa tanggapan Anda perihal ini?

Edman Agus (EA): Bagi saya, ini merupakan berkah yang patut disyukuri, karena sejak tindakan tersebut, tingkat kebocoran produksi langsung turun. Selama Triwulan I 2018 ini, kami berhasil melampaui target produksi, dan capaian ini merupakan kinerja terbaik selama beberapa tahun terakhir. Tapi dari sudut pandang lain, kasus ini tentu membawa peringatan serius pada seluruh karyawan pimpinan dan pelaksana bahwa pencurian sawit adalah momok besar pada kinerja kami di sini.

Minat: Kalau memang demikian, apa rencana strategis Anda untuk mengatasi masalah itu?

EA: Pada saat ini, dilihat dari pendekatan keamanan, Kebun Bah Jambi bersama sembilan kebun lain telah ditetapkan "masuk ICU", sehingga Kantor Pusat mengambil alih fungsi pengamanan kebun dan memilih vendor pengamanan yang dioperasikan secara tertutup. Ruang manajerial yang dapat saya isi untuk perihal keamanan ini adalah, meningkatkan penghayatan dan praktik nilai-nilai JTI di seluruh karyawan, yang tentu harus dimulai dari diri saya sendiri. Bila ini berhasil, dampaknya akan lebih *sustainable*.

Minat: Apakah menurut Anda masalah pencurian ini melibatkan orang dalam?

EA: Sebenarnya sulit bagi orang luar untuk melakukan aksi pencurian bila orang dalam memiliki kepedulian dan kejujuran. Nah, tugas saya adalah berusaha membuat bagian dalam kami bersih dulu. Bila di dalam sudah bersih, akan cukup mudah menghadapi bagian luar. Saya bisa mendatangi siapa saja di luar sana, baik figur atau kelompok yang memiliki potensi merugikan kebun, dan saya dapat bersikap tegas pada mereka apabila semua tim saya juga sudah bersih.

Minat: Sepertinya Anda justru lebih banyak menghadapi masalah sosial ketimbang masalah teknik dan budidaya di sini.

EA: Itulah yang persis terjadi. Di sini, saya harus melayani sedikitnya 43 LSM dan wartawan setiap bulan. Ada-ada saja persoalan yang mereka bawa, sehingga kita harus menghabiskan sebagian waktu-waktu produktif untuk menghadapi mereka. Tugas saya adalah bagaimana merangkul dan menjadikan mereka sebagai bagian dari pihak kita. Tidak ada prosedur baku yang dapat kita pedomani untuk melakukan itu. Sedangkan untuk masalah teknik dan budidaya tanaman, itu kan sudah ada standar operasionalnya yang dapat kita ukur dengan nyata. Apalagi saya ini orang teknik. Bagi latar belakang seperti kami ini, pekerjaan itu maunya yang pasti-pasti saja. Antara target dan realisasi itu hanya boleh selisih tipis. Kalau capaian produksi jauh lebih rendah dari target, berarti prosedur pelaksanaannya tidak tepat dan tidak disiplin. Kalau jumlah produksinya meloncat tinggi dari target, kita juga dapat mencium bahwa ada kekeliruan besar pada trosennya.

Minat: Berapa target protas Kebun Bah Jambi untuk 2018?

EA: Kami dibebankan 25 ton per hektar.

Minat: Setelah apa yang terjadi selama ini, menurut Anda, apakah itu target yang dapat dicapai, dan apa langkah-langkah Anda untuk mencapainya?

EA: Kami telah membuktikan diri dapat mencapai angka produksi yang melebihi target di Triwulan I. Potensi produksi dan protas kebun ini tidak diragukan. Kebun Bah Jambi adalah lahan kelas satu. Sebagai unit usaha yang pernah menjadi lokasi kantor pusat PTPN IV, tugas kami adalah memulihkan kembali kapal induk ini. Bila potensi pencurian dapat ditutup, maka tugas saya tinggal mengembalikan semangat tim kerja untuk kembali ke performa yang diharapkan, sembari mempertahankan efisiensi dan harga pokok produksi yang selama ini sudah cukup baik dibanding harga pokok produksi rata-rata kebun. Target produksi akan kami capai, insya Allah.

Minat: Bagaimana Anda akan meyakinkan tim kerja untuk mewujudkan misi itu?

EA: Saya memilih melakukan pendekatan persuasif kepada mereka. Bekerja keras karena perasaan nyaman jauh lebih produktif daripada bekerja keras karena perasaan takut. Untuk menciptakan rasa nyaman dan betah, saya tidak membatasi komunikasi dengan mereka. Dalam situasi perkebunan yang mirip sebuah masyarakat pada umumnya, saya lihat pemimpin harus menjadi *role model* ketimbang jadi pengawas. Untuk itu saya sangat hati-hati dalam urusan-urusan resmi. Bila sedang cuti, saya mengembalikan mobil dinas dan fasilitas ke kantor. Saya tidak memanfaatkan pembantu rumah tangga bila tidak sedang bekerja. Sikap-sikap seperti ini dilihat dan dijadikan contoh oleh mereka. Sehingga diharapkan timbul kepekaan dari dalam diri mereka sendiri. Cara lain adalah dari segi lingkungan kerja. Kami mengusahakan tempat kerja yang membuat betah karena bersih dan indah. Lihatlah pabrik

Kebun Bah Jambi. Semua stasiun, mulai dari *ramp* hingga proses akhirnya sangat bersih. Tamannya juga indah, bahkan menjadi tempat wisata umum. Bila Anda ke lokasi pembibitan, suasananya juga bagaikan sebuah *resort*.

Minat: Tapi mengapa PKS Bah Jambi tidak terpilih sebagai pabrik terbaik?

EA: Ada beberapa indikator untuk menilai sebuah pabrik. Kalau dari segi capaian rendemen dan mutu minyak, Kebun Bah Jambi adalah yang terbaik. Rendemen kami selalu di atas 24 persen. Dan ALB selalu di bawah 3 persen. Sehingga dari segi kualitas minyak, kami adalah acuan atau *benchmark* di PTPN IV. Dengan ALB di bawah 3 persen, minyak kami selalu dipakai sebagai *blending oil* untuk menaikkan standar mutu minyak dari pabrik lain.

Minat: Apa yang menyebabkan mutu minyak PKS Bah Jambi lebih baik?

EA: Ada beberapa faktor. Pertama, perencanaan jam olah pabrik. Kemudian, meniadakan restan, perlakuan di *loading ramp* agar buah jangan sampai banyak terluka dan mengalami oksidasi, kebersihan di instalasi, dan proses perebusan dengan tekanan panas yang stabil sesuai standar.

Minat: Selain masalah pencurian, faktor apa lagi yang menyebabkan kinerja Kebun Bah Jambi di bawah performa selama ini?

EA: Saya kira, ekspektasi terhadap kebun yang diumpamakan sebagai kapal induk ini juga relatif lebih tinggi. Ini adalah tantangan yang wajar dan dapat dipahami. Apalagi bila kita mengacu pada profit sebagai indikator terpenting dari suatu aktivitas bisnis, maka dapat saya perlihatkan bagaimana Kebun Bah Jambi sebenarnya tetaplah menduduki peran yang istimewa di PTPN IV. Kontribusi profit kebun ini terhadap profit PTPN IV pada tahun 2017 adalah Rp 90 miliar dari sekitar Rp 520 miliar keuntungan PTPN IV. Pada triwulan pertama tahun 2018 ini, kami menyumbang profit sebesar Rp 24 miliar dari total profit PTPN IV sebesar Rp 152 miliar.

Minat: Apa faktor terbesar yang memberikan kontribusi pada keuntungan itu?

EA: Pengendalian biaya dan harga pokok produksi, rendemen yang bagus, dan harga jual yang baik. ■ *red*

KARYAWAN BERPRESTASI

Sumar

Karyawan Panen
Afdeling IV Kebun Bah Jambi

"Memelihara Alat Kerja dan Stamina"

Perawakannya kecil saja. Dalam balutan stelan seragam kerja, ia malah tampak lebih mirip sebagai kerani ketimbang karyawan panen. Tapi kapasitas panen Sumar, karyawan panen berusia 28 tahun ini, tidak bisa dianggap main-main. Ayah dari seorang anak ini bisa mengeluarkan buah sebanyak lebih dari 4 ton per hari.

Tahun 2017 lalu, karyawan Afdeling IV Kebun Bah Jambi ini berhasil meraih posisi karyawan panen terbaik kedua di Kebun Bah Jambi. Tapi sejak Januari tahun 2018 ini, posisinya naik menjadi yang terbaik pertama. Menurut catatan selama Triwulan I, ia membukukan kapasitas panen rata-rata sebesar 4,6 ton per hari.

"Kami di sini diuntungkan dengan kondisi pasar pikul yang baik dan bersih. Jadi, untuk mengangkut buah, kami bisa menggunakan becak yang kami rancang sendiri untuk

angkutan TBS," kata Sumar.

Lelaki yang resmi diangkat sebagai karyawan tetap di tahun 2015 ini menuturkan, sewaktu dulu masih menggunakan kereta sorong, ia hanya bisa membawa 9-10 tandan sawit per sekali angkut. Sekarang dengan becak, ia bisa membawa 20 tandan sekali angkut.

"Sewaktu masih menggunakan kereta sorong, kapasitas saya cuma 3 ton per hari. Sekarang bisa lebih dari 4 ton," kata kepala keluarga yang hanya menamatkan studi sampai SD ini.

Pengalamannya sebagai karyawan panen sudah dimulai sejak ia bekerja sebagai pemanen di sebuah perusahaan perkebunan swasta di Riau. Saat itu ia masih berstatus lajang dan cenderung bekerja ogah-ogahan. Kemudian ia pindah ke PTPN IV dan bekerja sebagai buruh harian lepas sebelum akhirnya diangkat menjadi karyawan tetap tahun 2015.

Setelah berkeluarga dan diangkat sebagai karyawan tetap, etos kerja Sumar mulai berubah. Tiba-tiba ia mendapat dorongan kuat untuk membahagiakan keluarganya. Selain itu, pengalaman kerja juga membuatnya semakin matang dan memahami cara kerja yang baik untuk meningkatkan dan menjaga kapasitas panen.

"Penting sekali bagi pemanen untuk merawat peralatan kerjanya, termasuk alat angkut becak. Selain itu, juga harus jaga stamina tubuh. Keduanya tak dapat dipisahkan. Meskipun alat kerja bagus, tapi stamina kurang, tak jalan juga. Sebaliknya, kalau stamina bagus tapi alat kerja rusak, ya nggak bisa kerja juga," ungkapnya.

Untuk menjaga stamina tubuhnya, Sumar mengaku sangat teliti dan peduli soal jam istirahat dan *fooding*. Tubuh tidak boleh dipaksakan karena kapasitasnya terbatas. "Semangat kerja yang tinggi juga harus realistis. Kalau tidak diimbangi istirahat dan makanan yang cukup, akhirnya malah sakit. Kalau sudah begitu, jadi repot. Semua dirugikan, terutama perusahaan dan keluarga," katanya.

Selain itu, bagi Sumar, hal penting lain adalah kehati-hatian dalam bekerja. Ia sendiri sudah kapok karena pernah agak lalai sehingga menimbulkan kecelakaan, yang untungnya tidak terlalu fatal. "Waktu itu pelepah yang saya potong jatuh ke wajah saya sendiri, dan durinya sampai kena di kening. Sekali waktu lain, becak saya nabrak pokok sawit karena remnya blong," ujarnya.

Menurut Sumar, masalah-masalah teknis yang sering mengganggu pekerjaan mereka adalah kerusakan-kerusakan pada becak angkut. Beban yang terlalu berat membuat mesin becak lekas rusak. Roda-rodanya juga sering harus diganti karena patah atau bengkok.

Sumar berharap, akan ada pusat servis khusus becak angkut milik bersama atau fasilitas kebun untuk meringankan biaya kerusakan-kerusakan becak angkut milik karyawan.

Ia sudah menyandarkan masa depannya dan keluarganya di profesi ini. Dan Sumar hanya ingin melakukan yang terbaik bagi perusahaan dan keluarga yang menjadi pengisi dapurnya. ■ *(red)*

Masa lalu suami istri ini diwarnai dengan kisah putus sekolah dan harapan yang patah di tengah jalan. Kesulitan hidup ditinggal mati orangtua semasih kecil dan ketidakmampuan melanjutkan sekolah karena masalah biaya, membuat pasangan Wagimin (54 tahun) dan Maryam (53 tahun) memendam sebuah keinginan kuat untuk membayar masa lalunya dengan kesuksesan anak-anaknya.

Sebagai karyawan panen dari tahun 1984 hingga tahun 2015, Wagimin melakukan berbagai cara untuk membawa anak-anaknya sampai pada cita-citanya. "Mereka tidak boleh mengulangi masa lalu kami," tegas Wagimin yang saat ini bekerja sebagai centeng di Afdeling VII Kebun PTPN IV Bah Jambi.

Doa mereka tercapai. Kini tiga di antara anak mereka telah mandiri, dan satu lagi yang bungsu masih akan melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Yang sulung adalah Kopda Ilham Kurniawan, kini bertugas sebagai tamtama di Yon 131 Payakumbuh. Putra kedua mereka, Sertu Ismail Saleh, bertugas sebagai bintara di Yon 116 Banda Aceh. Putri sulung mereka, Mega Tri Rahayu, SKom, ikut dengan suaminya setamat kuliah ke Gunung Para, Tebing Tinggi. Dan yang paling bungsu, Siti Sundari, berencana memasuki perguruan tinggi pada tahun ini juga.

Agar anak-anaknya mencintai pendidikan mereka, Wagimin dan Maryam yang hanya pernah mengenyam pendidikan sekolah dasar, terus mengulang-ulang kisah masa lalu mereka pada setiap kesempatan. Tujuannya, agar keempat anaknya bisa menjadikannya sebagai pelajaran.

"Saya mendidik mereka dengan keras, terutama anak laki-laki. Kami tak ingin mereka terpengaruh cara hidup anak-anak remaja yang terlalu bebas dan melupakan kewajiban.Bila malam mereka belum pulang, saya tidak akan bisa tidur. Kami menunggunya, dan kadang saya keluar keliling mencarinya," kata Wagimin.

Dulu, sewaktu masih anak-anak, Wagimin mengaku sangat berkeinginan menjadi tentara. Tapi karena pendidikannya tidak memenuhi syarat, cita-cita itu tidak kesampaian. Kini kedua anak lelakinyalah yang mewujudkan mimpinya itu.

"Untuk mewujudkan cita-cita dan masa depan

KELUARGA SUKSES

Wagimin dan Maryam

Karyawan Afd. 7 Kebun Bah Jambi

"Anak-anak Harus Menghargai Pendidikannya"

mereka, kami melakukan apa saja, termasuk menambah penghasilan dengan mengerjakan sawah orang untuk mendapatkan upah. Tak jarang ngutang sana-sini, kalau sudah kepepet," kata Maryam sembari mengenang masa-masa sulit mereka membiayai pendidikan anak-anak.

Maryam mengisahkan bagaimana perihnya ketika tak punya uang untuk jajan anak-anak. Ketika mereka meminta jajan, ia lalu memberikan syarat. "Kalau memerlukan uang, maka harus bantu Bapaknya. Sehabis sekolah, anak-anak membantu mendorong sepeda. Mereka diberi upah dan diajari untuk menabung. Uang hasil tabungan itu sebagian digunakan mereka jajan. Sebagian lain untuk ditabung, demi melanjutkan sekolah," katanya.

Untuk mengelola keuangan, keluarga ini mendisiplinkan diri, dan pandai-pandai ikat pinggang. Anak-anak tidak dibiasakan mendapatkan uang dengan mudah. Fokus keluarga dapat dibilang adalah pendidikan anak-anak. "Kadang saya tidak bisa tidur sampai larut malam, hanya memikirkan masa depan anak-anak dan pendidikan mereka," kata Wagimin.

Sekarang suami istri itu sangat yakin, bahwa kesuksesan keluarga tidak bisa hanya diukur dari jumlah penghasilan. Menurut Wagimin, yang paling utama adalah kemauan anak yang dipupuk sejak kecil. Bila anak sudah menginginkan pendidikan dengan sungguh-sungguh, maka lewat kerja keras, Allah akan menolong.

"Semua karyawan, mulai dari jabatan yang paling bawah, punya kesempatan menyekolahkan anak-anaknya tinggi-tinggi, asalkan fokus pada pendidikan mereka, dan anak-anak menginginkannya. Suami istri mesti kompak dan satu jalan. Awalnya terasa nggak mungkin, tapi pada akhirnya selalu ada jalan," kata Wagimin.

Ia juga merasakan bahwa tantangan khas bagi karyawan yang tinggal di kebun adalah cara hidup yang santai dan melenakan. Karena rumah tinggal dan beras telah disediakan, karyawan sering lalai untuk menyiapkan masa depannya. Masalah yang sesungguhnya akan terjadi adalah ketika anak-anak sudah mulai besar dan memerlukan biaya pendidikan yang cukup tinggi. Pada saat itulah biasanya terjadi krisis yang terlambat untuk diatasi. *(red)*

Tikwan Raya Siregar :

Branding

Bila Anda membuat teh kemasan dari Kebun Darjeeling di India, maka harga jualnya akan naik seketika itu juga. Terbayang di benak orang, daun teh yang berasal dari lereng Himalaya, yang pertumbuhan daunnya sangat lambat dan padat lantaran dipengaruh iklim monsoon, dan produksinya amat terbatas. Karena itu, ia istimewa dan orang meminumnya dengan sebuah prestise.

Itulah *branding*. Yaitu mempertegas satu kenyataan tertentu untuk tujuan menaikkan nilai, yang kemudian mampu memberikan nilai tambah langsung pada produk. Keuntungannya bisa sangat besar dan jangka panjang, sehingga banyak korporasi yang tidak sungkan mengalokasikan biaya besar untuk belanja *branding* perusahaan atau produknya.

Teh Kayoe Aro di Jambi adalah perkebunan teh terluas di dunia, tumbuh di lembah Gunung Kerinci, yaitu gunung berapi tertinggi di Sumatera. Kebun ini juga dicatat sebagai salah satu produsen teh hitam terbaik di dunia. Fakta ini dapat dikelola sebagai bahan *branding*. Mungkin tidak banyak yang tahu bahwa perusahaan teh kemasan terkemuka dari Inggris, Lipton Tea, menggunakan bahan baku untuk sebagian besar produknya dari hasil pelelangan teh Kayoe Aro di Indonesia. Mereka mengemasnya untuk pasar dunia, termasuk di hotel-hotel domestik dan internasional. Namun, asal teh ini tidak disebutkan.

Bagaimana dengan teh produksi PTPN IV? Banyak orang yang tidak tahu bahwa teh produksi PTPN IV dari Kebun Tobasari, Sidamanik, dan Bah Butong, berturut-turut menduduki nilai lelang tertinggi di Indonesia pada tahun 2017, mengalahkan perkebunan-perkebunan teh yang lebih luas di Jawa dan Sumatera. Produk teh milik PTPN IV tumbuh di sekitar Danau Toba, sebuah danau vulkanik terindah di dunia. Teh PTPN IV juga terhampar di atas lahan yang menyimpan misteri dan spekulasi historis terdahsyat dalam kajian geologis global. Sebagian ahli menyebutkan, letusan Toba Purba 75.000 tahun silam telah menyebabkan punahnya beberapa spesies hewan purba dan mengubah peta dunia.

Ini adalah fakta yang dapat mempertajam *branding* teh kita. Potensi ini menjadi peluang besar bagi PTPN IV bila ingin menggarap nilai tambah yang berkenaan dengan prestise, citra pendukung, dan penegasan profil untuk *branding*-nya.

Branding adalah *tools* untuk meningkatkan laba perusahaan, dan bagian marketing bisa mengelolanya, sejajar dengan pentingnya bagian tanaman dan pengolahan untuk menjaga mutu tanaman. Bahkan *branding* sering lebih menusuk preferensi pasar ketimbang standar mutu. Ia menguatkan *positioning* dan membangun *awareness*.

Branding juga secara luas dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun Wuling Motors, misalnya, memproduksi mobil keluarga yang lebih mewah dari segala aspek dibanding kompetitornya seperti Honda, Toyota, dan Daihatsu, namun ia tidak serta merta dapat menaikkan nilai jualnya. Semata-mata, itu adalah masalah *branding* dan kepercayaan konsumen terhadap perusahaannya. Ketiga merek mobil produksi Jepang yang disebutkan tadi sudah menanam *branding* yang kokoh duluan di benak pasar Indonesia. Karena itu mereka memilih mobil Jepang meskipun lebih mahal dan lebih miskin fiturnya karena berbagai pertimbangan yang tentunya sudah dipertegas dalam manajemen *branding*-nya.

Belakangan ini, *branding* tidak hanya dimanfaatkan untuk menaikkan citra produk dan perusahaan, tapi juga sudah merembet kepada *personal branding* untuk menaikkan nilai dan persepsi publik. Para konsultan bisnis melakukan ini, para pengacara, para *business coach*, *speaker*, politisi, dan bahkan para artis pun sangat memperhatikan citra dirinya. Memelihara *branding* dapat menjaga nilai jual mereka dalam seminar, pelatihan, pengadilan, pemilihan politik, maupun industri iklan/film.

Kegagalan *branding* pada kelompok terakhir ini bisa mengakibatkan hal yang fatal, yaitu kehilangan peran dan profesi. Banyak aktor atau artis yang tidak dipakai lagi oleh pihak manapun karena citranya buruk. Oleh karena itu, *branding* menjadi jantung profesi mereka.

Nah, marilah untuk mulai serius memelihara *brand* kita. *Continuous branding* sebagai bagian dari *continuous improvement* perlu dilakukan dengan lebih dulu memahami fakta terkuat dari produk dan perusahaan kita untuk dipertajam. Diasah!

Ketika ruang tajam itu telah melekat dengan citra dan eksistensi kita, maka kelemahannya akan tampak kabur. Itulah *branding*. Ia juga mengikat semua urusan kita agar disesuaikan dengan penguatan citra atau ruang tajam itu. Ia semacam simpul. Jadi jangan main-main!

Say No to DRUGS !

TINGGALKAN !

Himbauan ini disampaikan oleh :

PTPN4

PTPN4

Jujur
Tulus
Ikhlas

Tema Kerja 2018

PERBAIKAN TIADA HENTI

Continuous Improvement

VISI :

Menjadi perusahaan yang unggul dalam usaha agroindustri terintegrasi.

MISI :

1. **Menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip usaha terbaik, inovatif, dan berdaya saing tinggi .**
2. **Menyelenggarakan usaha agroindustri berbasis kelapa sawit, teh, dan karet.**
3. **Mengintegrasikan usaha agroindustri hulu, hilir, dan produk baru, pendukung agroindustri dan pendayagunaan aset dengan preferensi pada teknologi terkini yang teruji (proven) dan berwawasan lingkungan.**

ptpniv Ptpniv @PTPN4_Official PTPN IV PTPN IV Email : ptpnusantara4@ptpn4.co.id Website : www.ptpn4.co.id